

**PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PAUD MELALUI PROGRAM
LITERASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Anik Lestarinigrum¹, Isfauzi Hadi Nugroho², Rosa Imani Khan³, Epritha Kurnia
Wati⁴, Maula Nafisah⁵, Mesya Adhelia⁶, dan Aisyah Islamiah⁷**

¹ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: anikl@unpkediri.ac.id

² Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: isfauzi@unpkediri.ac.id

³ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: rossa_rose@unpkediri.ac.id

⁴ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: itha2311@gmail.com

⁵ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: maulanafisah64@gmail.com

⁶ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: mesyadhelia04@gmail.com

⁷ Prodi PG PAUD FKIP, Universitas Nusantara PGRI Kediri
email: aisyahislamiah353@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to enhance the professionalism of Early Childhood Education teachers through a local wisdom-based literacy program. The initiative was motivated by teachers' limited understanding and skills in integrating literacy activities with local cultural contexts as meaningful learning resources for young children. The program was implemented through training sessions, mentoring, and hands-on practice in designing and applying local wisdom-based literacy activities in classroom learning. Participants consisted of 25 kindergarten teachers from a learning community teachers' working group in Mojoroto District, Kediri City. The results demonstrate improvements in teachers' understanding of early childhood literacy concepts, their ability to design contextual literacy activities, and their creativity in utilizing local cultural resources as instructional media. Overall, the program contributed positively to strengthening teachers' pedagogical and professional competencies and supported the development of more relevant, meaningful, and culturally grounded learning experiences. Thus, local wisdom-based literacy programs represent an effective strategy for sustainable professional development in Early Childhood Education.

Keywords: *teacher professionalism; early childhood education; literacy; local wisdom; community service*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam membangun dasar perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak (Lindriany et al., 2022). Pada tahap ini, literasi awal memegang peran penting sebagai landasan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitar (Suwarti et al., 2020).

Literasi anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan menyimak, berbicara, serta menafsirkan makna melalui berbagai pengalaman belajar yang kontekstual (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, guru PAUD dituntut memiliki profesionalisme yang memadai dalam merancang pembelajaran literasi yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak (Sum & Taran, 2020; Asari et al., 2019).

Profesionalisme guru PAUD berkaitan erat dengan penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional, termasuk kemampuan mengembangkan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan bermakna (Alawiyah & Mahendra, 2025). Namun, hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra pengabdian menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal tersebut dengan praktik pembelajaran literasi di lapangan. Guru PAUD masih menghadapi keterbatasan dalam memahami konsep literasi anak usia dini secara holistik, sehingga pembelajaran literasi cenderung berorientasi pada penggunaan lembar kerja dan aktivitas simbolik, serta belum sepenuhnya berbasis pengalaman nyata anak. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa praktik literasi di PAUD masih bersifat konvensional dan kurang kontekstual (Nurani, 2020; Wardhana, 2020).

Di sisi lain, lingkungan sekitar satuan PAUD mitra memiliki potensi kearifan lokal yang cukup beragam, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, bahasa daerah, serta aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat (Prameswari et al., 2021). Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran literasi, padahal kearifan lokal mengandung nilai-nilai budaya, sosial, dan moral yang dekat dengan kehidupan anak dan dapat menjadi media pembelajaran yang bermakna (Fitriani, 2020). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD diyakini mampu membantu anak memahami konsep secara lebih konkret, menumbuhkan kecintaan terhadap budaya daerah, serta memperkuat pembentukan karakter sejak usia dini (Nuraini, 2012). Dalam konteks ini, peran guru sebagai perancang pembelajaran menjadi kunci dalam menghubungkan literasi anak usia dini dengan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya pengembangan profesionalisme guru PAUD yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mitra melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan program literasi berbasis kearifan lokal. Pendekatan pendampingan dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran literasi yang kontekstual dan bermakna (Rahma & Kastrena, 2020).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru PAUD melalui program literasi berbasis kearifan lokal. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pemahaman guru tentang literasi anak usia dini, penguatan kemampuan dalam merancang dan menerapkan kegiatan literasi yang kontekstual, serta peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai media dan sumber belajar. Program ini diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan mitra sekaligus berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran PAUD yang relevan, bermakna, dan berakar pada nilai-nilai lokal.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pertama, pemahaman guru mengenai konsep literasi anak usia dini masih terbatas dan cenderung dimaknai sebatas kemampuan membaca dan menulis, sehingga belum mencakup pengembangan keterampilan berbahasa anak secara holistik.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran literasi masih bersifat konvensional dan

kurang kontekstual, yang berdampak pada terbatasnya pengalaman belajar bermakna bagi anak. Kegiatan literasi belum sepenuhnya mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan pengalaman langsung anak dalam lingkungan sosial dan budayanya.

Ketiga, potensi kearifan lokal yang terdapat di lingkungan sekitar satuan PAUD belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media dan sumber belajar literasi. Keempat, guru PAUD masih mengalami keterbatasan keterampilan dalam merancang dan mengimplementasikan program literasi berbasis kearifan lokal secara terencana dan berkelanjutan.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan profesionalisme guru PAUD melalui penguatan literasi berbasis kearifan lokal, sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan relevansi pengalaman belajar anak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pelaksana Prodi PG PAUD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri dan mitra, yaitu guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang tergabung dalam komunitas belajar/kelompok kerja guru wilayah Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam praktik pembelajaran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kegiatan koordinasi dan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi awal dan diskusi terfokus. Kegiatan ini bertujuan untuk memetakan permasalahan

yang dihadapi guru PAUD terkait pembelajaran literasi serta pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar. Selanjutnya, tim PKM menyusun rancangan program, materi pelatihan, serta perangkat pendukung berupa panduan kegiatan literasi berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan konteks lingkungan mitra.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa bentuk kegiatan utama, yaitu:

- a) Pelatihan, yang difokuskan pada penguatan pemahaman guru tentang konsep literasi anak usia dini, prinsip pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, serta pengenalan strategi literasi berbasis kearifan lokal.
- b) Pendampingan, yang bertujuan membantu guru dalam merancang program kerja literasi dan mengembangkan topik pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada tahap ini, guru didampingi secara langsung dalam menyusun rencana kegiatan, media pembelajaran, dan skenario pembelajaran literasi.
- c) Praktik dan implementasi, yaitu kegiatan simulasi dan penerapan langsung program literasi berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran PAUD. Guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan rancangan kegiatan yang telah disusun, baik melalui simulasi maupun implementasi terbatas di kelas.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan PKM dan efektivitas program yang dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap partisipasi dan keterlibatan guru, penilaian terhadap produk yang dihasilkan (rancangan kegiatan literasi), serta refleksi bersama antara tim PKM dan mitra. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan

program literasi berbasis kearifan lokal secara berkelanjutan.

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini meliputi: (1) meningkatnya pemahaman guru PAUD tentang konsep literasi anak usia dini; (2) meningkatnya kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan kegiatan literasi berbasis kearifan lokal; serta (3) meningkatnya kreativitas guru dalam memanfaatkan potensi budaya lokal sebagai media dan sumber belajar.

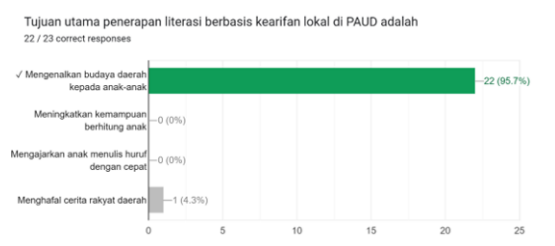
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) diperoleh melalui evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan, observasi selama pelaksanaan, serta penilaian terhadap produk yang dihasilkan oleh guru PAUD. Evaluasi difokuskan pada aspek pemahaman literasi anak usia dini, kemampuan perancangan kegiatan literasi berbasis kearifan lokal, dan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.

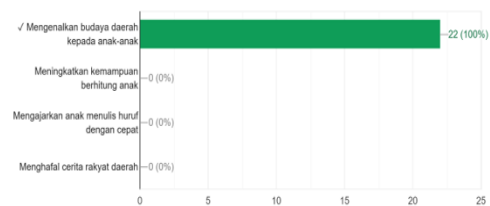
1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Literasi Anak Usia Dini

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 95,7 % guru yang memahami literasi anak usia dini secara holistik, sementara sebagian besar masih memaknai literasi sebatas kemampuan membaca dan menulis. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, persentase pemahaman guru meningkat menjadi 100%, yang ditunjukkan melalui hasil tes pemahaman dan diskusi reflektif.



Gambar 1: Hasil Pre Tes Pemahaman Tujuan Penerapan Literasi Berbasis Budaya Lokal

Tujuan utama penerapan literasi berbasis kearifan lokal di PAUD adalah
22 / 22 correct responses

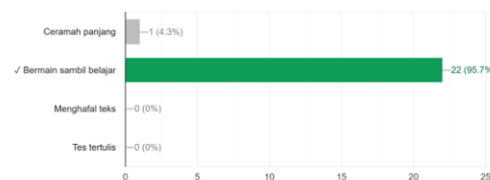


Gambar 2: Hasil Post Tes Pemahaman Tujuan Penerapan Literasi Berbasis Budaya Lokal

2. Kemampuan Guru dalam merancang Kegiatan Literasi Berbasis Kearifan Lokal

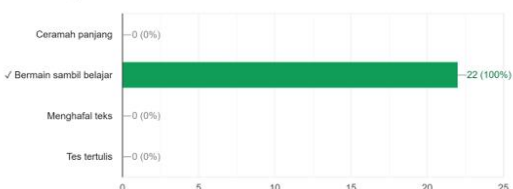
Hasil penilaian terhadap rancangan kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun kegiatan literasi yang kontekstual. Sebelum program PKM dilaksanakan, hanya 95,7% guru yang mampu menyusun rancangan kegiatan literasi dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal. Setelah pendampingan, persentase tersebut meningkat menjadi 100%.

Dalam konteks PAUD, kegiatan literasi berbasis kearifan lokal sebaiknya dilakukan dengan cara
22 / 23 correct responses



Gambar 3: Hasil Pre Tes Kemampuan Merancang Konsep Literasi Berbasis Budaya Lokal

Dalam konteks PAUD, kegiatan literasi berbasis kearifan lokal sebaiknya dilakukan dengan cara
22 / 22 correct responses



Gambar 4: Hasil Post Tes Kemampuan Merancang Konsep Literasi Berbasis Budaya Lokal

3. Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media dan Sumber Belajar

Hasil observasi selama praktik dan implementasi menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam memanfaatkan

media dan sumber belajar berbasis kearifan lokal. Sebanyak 100% guru mampu menggunakan media sederhana dari lingkungan sekitar, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, lagu daerah, dan benda budaya lokal, dalam kegiatan literasi. Sebelumnya, penggunaan media berbasis budaya lokal hanya dilakukan oleh sekitar 95,7% guru.

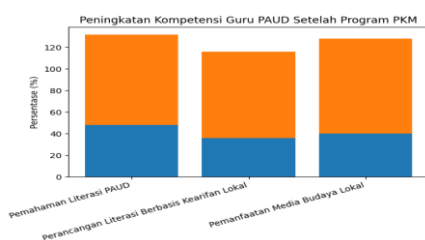


Gambar 5: Hasil Pre Tes Pemahaman Media dan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal



Gambar 6: Hasil Post Tes Pemahaman Media dan Sumber Belajar Berbasis Budaya Lokal

Secara keseluruhan hasil kegiatan PKM dapat dilihat dari diagram di bawah ini:

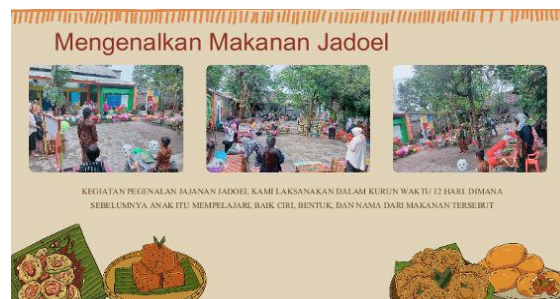


Gambar 7: Rekap 3 Indikator Capaian Hasil PKM

Dokumentasi kegiatan yang sudah di implementasikan di satuan PAUD hasil pendampingan program literasi yang mengangkat kearifan lokal sesuai karakteristik satuan pendidikannya



Gambar 8: Kunjungan Ke Sanggar Budaya



Gambar 9: Pengenalan Makanan Tradisional



Gambar 10: Apresiasi Penghargaan Peserta Presentasi Hasil Pendampingan Tim PKM

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program literasi berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesionalisme guru PAUD. Peningkatan pemahaman guru mengenai literasi anak usia dini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu memperluas perspektif guru tentang literasi sebagai proses pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir anak secara holistik. Pemahaman ini menjadi landasan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Khairi, 2018).

Peningkatan kemampuan guru dalam merancang kegiatan literasi berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan yang bersifat aplikatif efektif dalam membantu guru menghubungkan konsep teoretis dengan praktik pembelajaran di kelas (Lestarinigrum et al., 2019). Integrasi unsur budaya lokal, seperti cerita rakyat, permainan tradisional, dan aktivitas sosial masyarakat, menjadikan kegiatan literasi lebih kontekstual dan dekat dengan pengalaman hidup anak. Kondisi ini berpotensi meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak karena materi pembelajaran memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan keseharian mereka (Wafiqni & Nurani, 2019).

Selain itu, meningkatnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media dan sumber belajar berbasis kearifan lokal mencerminkan adanya perubahan positif dalam praktik pembelajaran. Guru mulai mengurangi ketergantungan pada lembar kerja dan beralih pada pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang autentik dan bermakna (Edy Susanto, 2019). Perubahan ini menunjukkan penguatan profesionalisme guru, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik anak usia dini (Muhtadi, 2019).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa program literasi berbasis kearifan lokal tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran ke arah yang lebih kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pengembangan profesional guru yang mengintegrasikan kearifan lokal memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan lapangan dan karakteristik lingkungan pendidikan anak usia dini.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pengembangan literasi berbasis kearifan lokal memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan profesionalisme guru PAUD. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman guru mengenai literasi anak usia dini, memperkuat keterampilan dalam merancang pembelajaran literasi yang kontekstual, serta mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan budaya lokal sebagai media dan sumber belajar. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi berbasis kearifan lokal merupakan pendekatan yang relevan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAUD yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk dikembangkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan profesionalisme guru PAUD, sekaligus sebagai strategi penguatan pembelajaran yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusantara PGRI sebagai penyumbang dana stimulan pengabdian kepada masyarakat yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Tim PKM Program Studi PG PAUD, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, atas kerja sama dan dedikasinya dalam pelaksanaan program. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada guru PAUD yang tergabung dalam komunitas belajar/keompok kerja guru di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, sebagai mitra sasaran yang telah berpartisipasi aktif dan berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Alawiyah, T., & Mahendra, J. P. (2025). *Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD Melalui Pelatihan Penggunaan Word Wall Dalam Pembelajaran AUD*. 289–299.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., Bagus, A., & Rahma, N. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3, 98–104.
- Edy Susanto, M. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitriani, F. (2020). PENDIDIKAN KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI TARI RANUP LAMPUAN PADA ANAK DI TKIT ATHFAL AL QUR'ANIYYAH KOTA BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 152–168.
<https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1182>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Lestarinigrum, A., Prastihastari W, I., Iswantiningtyas, V., Yulianto, D., Lailiyah, N., & Kuntjojo, K. (2019). Pengembangan Kompetensi Pendidik Paud Melalui Diklat Kompetensi Sosial. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(2), 148.
<https://doi.org/10.25273/jta.v4i2.4804>
- Lindriany, J., Hidayati, D., & Muhammad Nasaruddin, D. (2022). Urgensi Literasi Digital Bagi Anak Usia Dini Dan Orang Tua. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 4(1), 35–49.
<https://doi.org/10.51454/jet.v4i1.201>
- Muhtadi, A. (2019). Pembelajaran Inovatif. *Modul 3*, 1–148.
- Nuraini, A. (2012). Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 3(2), 106–109.
- Nurani, A. A. (2020). Urgensi Literasi Digital bagi Anak Usia Dini dalam Peta Jalan Pendidikan Indonesia. *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan Dan ...*, 228–235.
<http://conference.um.ac.id/index.php/snpj/article/view/1821>
- Prameswari, T., Lestarinigrum, A., & Utomo, H. B. (2021). Pengembangan Permainan Urang Gaya Berbasis Budaya Lokal Dalam Menstimulasi Kecerdasan Interpersonal Anak. *Efektor*, 8(2), 132–141.
<https://doi.org/10.29407/e.v8i2.16216>
- Putri, U. N., Sari, A., & Miswanto, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Literasi Sejak Dini Dengan Menggunakan Metode Mendongeng Kepada Guru Dan Orang Tua Siswa di PAUD Nusantara, Medan Polonia. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 70–79.
<https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.1833>
- Rahma, A., & Kastrena, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bowling Botol. *MAENPO*, 9(2), 48.
<https://doi.org/10.35194/jm.v9i2.908>
- Sum, T. A., & Taran, E. G. M. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 543.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.287>
- Suwarti, T. S., Lestari, S., & Widiyanto, M. W. (2020). Pembelajaran Literasi Digital PAUD melalui Pelatihan Tutor Paud di Pos PAUD Dahlia Kelurahan Palebon Kecamatan

- Pedurangan. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.2.118-125>
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 255–270. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170>
- Wardhana, W. S. (2020). Strategi pengembangan kompetensi guru secara mandiri di era literasi digital. *Http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASB ASA Strategi*, 4, 424–431.